

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik dol merupakan suatu pertunjukan musik tradisional yang berasal dari Bengkulu, musik dol terdiri alat musik tassa, seruling dan dol itu sendiri. Tassa dan seruling menjadi alat musik pendukung dan dol sendiri menjadi alat musik utama dalam pertunjukan musik dol. Alat musik dol berbentuk seperti beduk yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul dari kayu yang dilapisi kain pada bagian ujungnya. Alat musik dol terbuat dari kulit sapi atau kulit kerbau sebagai sumber bunyinya. Bagian badan alat musik dol terbuat dari pangkal pohon kelapa (bonggol kelapa).

Ciri khas dari alat musik dol terdapat pada bentuknya yaitu berbentuk setengah bulat lonjong dan hanya memiliki satu bagian untuk sumber bunyinya yaitu hanya pada bagian atas saja. Itulah yang membedakan alat musik dol dengan alat musik kendang lainnya. “Tampilan fisik luar dari dol diwarnai dengan corak warna-warna terang seperti merah, hijau, dan kuning agar lebih menarik” (Haque, 2014:159).

Dol dimainkan dengan penuh semangat dan penuh enerjik sehingga mampu membangkitkan semangat bagi orang yang menyaksikannya, serta menambah meriahnya acara. “Awalnya penabuh dol hanya dimainkan oleh warga Bengkulu keturunan India (*sipai*) sampai tahun 1600-an” (Haque, 2014:

157). Sekarang alat musik dol dapat dimainkan oleh semua orang sebagai bentuk pelestarian budaya.

Dol memiliki fungsi perlambangan yang terdapat pada ritme atau tempo musiknya, seperti tempo *suwena* yaitu dimainkan dengan tempo yang lambat. Tempo *suwena* ini melambangkan suasana duka cita sekaligus menjadi bentuk penghiburan. Tempo *suwari* yaitu ditabuh dengan tempo sedang. Tempo *suwari* ini dimainkan saat acara pawai atau jalan santai. Tempo *tamatam* yaitu tempo yang dimainkan dengan cepat. Tempo *tamatam* ini biasanya dimainkan pada saat suasana bahagia seperti penyambutan tamu-tamu penting, acara ulang tahun Kota Bengkulu, acara menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia (Dianingsih, 2019:5).

Alat musik dol dijadikan sebagai ide penciptaan tas *makeup*. Tas *makeup* yang diwujudkan berbentuk dol dengan menerapkan motif dol serta ornamen yang ada pada musik dol. Pengkarya ingin memperkenalkan alat musik dol yang merupakan alat musik tradisional dari Bengkulu, dengan menjadikan dol sebagai ide penciptaan pada salah satu bentuk produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan antara musik dol dengan tas *makeup* yaitu musik dol merupakan bagian dari seni pertunjukan, di dalam seni pertunjukan tersebut sangat dibutuhkan *makeup* untuk menunjang penampilan, untuk mengcover peralatan *makeup* tersebut dibutuhkan sebuah tas *makeup*.

Karya yang dibuat merupakan karya yang tidak hanya memiliki nilai fungsi namun memiliki nilai budaya khas dari Bengkulu yaitu alat musik dol sebagai ide penciptaan dan menjadikan dol sebagai motif pada tas *makeup*. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis dan katun primisima sebagai bahannya. Pewarna yang digunakan yaitu pewarna jenis *remazol* dengan menggunakan teknik *colet*. Warna yang digunakan pada karya tidak memiliki ketentuan warna khusus. Pengkarya menggunakan warna yang berkaitan dengan fungsi perlambangan pada musik dol yaitu *suwena*, menggunakan warna yang mengandung makna duka cita seperti warna hitam dan abu – abu. Menggunakan warna yang mengandung makna stabil tidak dalam keadaan duka dan bahagia seperti perpaduan warna hijau, biru, kuning, merah dan orange sesuai dengan makna tempo *suwari*. Menggunakan warna terang yang melambangkan suasana bahagia seperti warna merah, kuning dan orange sesuai dengan perlambangan dalam tempo *tamatam*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana memvisualisasikan bentuk alat musik dol sebagai ide penciptaan tas *makeup*
2. Bagaimana memvisualisasikan alat musik dol sebagai tas *makeup* dengan teknik batik tulis

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Memvisualisasikan bentuk alat musik dol menjadi bentuk tas *makeup*

- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir program studi kriya seni

2. Manfaat

- a. Untuk meningkatkan wawasan dalam berkarya terutama pada bidang batik
- b. Dapat menciptakan sebuah karya dengan visual yang berbeda dan memiliki nilai budaya
- c. Dapat melestarikan dan memperkenalkan alat musik dol kepada khalayak umum

D. Tinjauan Karya

1. Keaslian karya

Penciptaan sebuah karya tidak menutup kemungkinan bahwa karya yang akan dibuat tersebut memiliki kemiripan atau bentuk yang hampir menyerupai karya-karya yang telah ada sebelumnya. Penciptaan karya batik ini menggunakan beberapa referensi yang berkaitan dengan ide yang akan diangkat dalam pembuatan karya.

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal ini sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur-unsur kebaruan yang menyertai orisinalitas suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir ditengah-tengah kebudayaan. (Sachari,2002:45)



Gambar 1

Karya lukisan batik yang berjudul “Beruji”

(Foto: Rusmiati, 2022)

Karya tugas akhir dari Lopika Derfengsi yang berjudul “beruji”.

Karya ini menggambarkan sekelompok pemuda yang sedang memainkan alat musik dol. Karya ini merupakan karya lukisan dengan teknik batik. Ukuran dari karya ini adalah 130 cm x 75 cm.

Perbedaan antara karya Lopika Deferengsi dengan karya yang dibuat yaitu bentuk karyanya. Pada karya Lopika Deferengsi bentuk output karyanya adalah berupa lukisan yang berfungsi sebagai pajangan sedangkan karya yang dibuat adalah berupa tas *makeup*.

E. Landasan Teori

1. Bentuk

Menurut Kartika pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk fisik sebuah karya dapat diartikan sebagai kongkritisasi dari *subject matter* tersebut dan bentuk psikis sebuah karya merupakan susunan dari kesan hasil tanggapan. Hasil tanggapan yang terorganisir dari kekuatan proses imajinatif seorang penghayat akan menjadi sebuah bobot karya atau arti sebuah karya seni atau juga disebut makna. (2017)

Pengkarya mengambil bentuk dol untuk dijadikan bentuk tas yang digunakan untuk meletakkan perlengkapan *makeup*.

2. Motif

Motif merupakan suatu ornamen atau hiasan yang menjadikan pola pada suatu kerajinan. “Motif merupakan bagian dari ragam hias. Motif lebih diartikan sebagai corak. Motif hias dapat diartikan sebagai corak hiasan yang terdapat pada suatu produk/benda, atau ruang tertentu”. (Giri, 2004:27)

Pengkarya menjadikan alat musik dol dan stik dol sebagai motif pada tas *makeup*. Alat musik dol dan stik dol disusun dengan sedemikian rupa sehingga terciptanya motif batik pada tas *makeup*.

3. Fungsi

Menurut Kartika keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik.

a) Fungsi personal yaitu seni semata-mata tidak dibatasi untuk dirinya sendiri. Maksudnya, ia tidak secara eksklusif dikerjakan berdasarkan emosi pribadi atau semacam jalan keluar dari pada ekspresi seorang seniman.

b) Pengertian fungsi seni sebagai fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia. Ia diciptakan berdasarkan atas dasar penggunaan pada situasi umum serta menggambarkan aspek kelompok sebagai wujud adanya perbedaan pengalaman personal.

c) Fungsi fisik yang dimaksud adalah kreasi yang secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari. Karya seni yang ia buat benar-benar merupakan kesenian yang berorientasi pada kebutuhan fisik selain keindahan barang itu sendiri. (2017: 29-31)

Pada karya yang dibuat memiliki fungsi personal yaitu sebagai ekspresi pengkarya dalam menciptakan sebuah karya seni. Pengkarya memvisualisasikan pola musik yang ada pada musik dol menjadi sebuah karya seni rupa yang dituangkan pada warna yang digunakan dalam karya tas *makeup*. Fungsi sosial yaitu sebagai sarana untuk memperkenalkan alat musik dol kepada halayak umum. Fungsi fisik

yaitu sebagai tas *makeup* yang berfungsi sebagai tempat untuk membawa barang-barang dan perlengkapan *makeup*.

4. Estetis

Estetis merupakan suatu nilai yang berhubungan dengan suatu yang bersifat indah.

Pengertian tentang keindahan dianggap sebagai salah satu jenis nilai. Untuk membedakannya dengan jenis-jenis lainnya seperti misalnya nilai moral, nilai ekonomis, dan nilai pendidikan maka nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut dengan nilai estetis (Kartika, 2017:12).

Ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat indah dari benda-benda estetis diantaranya:

- a. Kesatuan (*unity*), merupakan unsur yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya sehingga terdapat kesatuan yang tidak dapat dipisahkan agar mendapatkan bentuk yang sempurna.
- b. Keseimbangan (*balance*), keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya.
- c. Kerumitan (*complexity*), merupakan suatu benda yang memiliki nilai estetis pada dasarnya tidaklah sederhana, berpadu dengan kerumitan tertentu seperti saling bertentangan dan berlawanan.
- d. Kesungguhan (*intensity*), benda yang memiliki nilai estetis dan memiliki nilai kualitas yang baik.

Pada karya yang dibuat tentunya memiliki nilai estetis berupa kesatuan, keseimbangan, kerumitan, dan kesungguhan. Kesatuan terdapat pada bentuk dan komposisi desain dengan objek musik dol. Keseimbangan pada komposisi peletakan motif yang melengkapi keindahan yang ada didalamnya. Kerumitan terdapat pada bentuk dan teknik yang digunakan dalam menciptakan karya batik tulis berupa tas *makeup*. Serta kesungguhan karya terdapat pada proses yang dilalui pengkarya dalam pembuatan karya dari tahap awal sampai tahap *finishing*.

5. Warna

Warna merupakan pantulan cahaya terhadap suatu benda yang ditangkap oleh indera penglihatan. “Warna dapat didefinisikan secara objektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjek atau fisik sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan” (Sanyoto, 2009:11). Pada penciptaan karya ini, warna yang digunakan adalah warna-warna yang berkaitan dengan makna yang ada pada tempo musik dol yaitu suasana berkabung, sedang, dan bahagia.

Warna dapat memberikan kesan dan identitas tertentu, seperti: warna merah yang memberikan kesan enerjik, semangat, berani. Warna hijau memiliki kesan yang segar, muda dan hidup. Warna biru memiliki kesan dingin, sayu, sendu, sedih, tanang, tetapi cerah. Warna kuning memiliki kesan terang, hangat, dan gembira. Orange memiliki karakter

dorongan, semangat, merdeka, kehangatan. Ungu adalah lambang kebesaran, kejayaan, kenengratan, kebangsawanan, kebijaksanaan, dan pencerahan Warna hitam yang melambangkan kekuatan dan formalitas. Abu-abu menyimbolkan ketenangan, kebijaksanaan, kerendahatian, suasana kelabu dan keragu-raguan.

F. Metode Penciptaan

Dalam mewujudkan sebuah karya seni pastinya melalui beberapa proses yang dimulai dari pengumpulan data, mencari referensi, konsep karya serta tahap perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk diwujudkan menjadi sebuah karya.

1. Persiapan (Eksplorasi)

Ekplorasi merupakan langkah paling awal dalam usaha perwujudan sebuah karya seni yang meliputi proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Dalam rangka persiapan pengkarya telah mengumpulkan informasi mengenai objek yang akan diangkat dalam pembuatan sebuah karya.

Tahap persiapan yang terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Pada tahap ini peneliti menceritakan praktisi melakukan observasi dengan riset awal dalam rangka mencari data terkait dengan isu dan permasalahan yang bisa didapatkan di masyarakat, khususnya data-data yang terkait dengan topik yang akan diteliti. (Hendriyana, 2021:17)

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai objek sumber penciptaan baik secara langsung maupun dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, media masa, ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat.



Gambar 2
Alat musik dol
(Foto: Taufik Gabe, 2022)

Untuk diameter dol itu sendiri memiliki ukuran yang besar mencapai 70-125 cm dengan tinggi mencapai 80 cm. Sementara itu untuk alat pemukul dol biasanya memiliki diameter sekitar 5 cm dengan panjang sekitar 30 cm (Dianingasih,2019) .



Gambar 3
Alat musik dol
Sanggar Pesona Rumpun Pesisir
(Foto: Taufik Gabe, 2021)

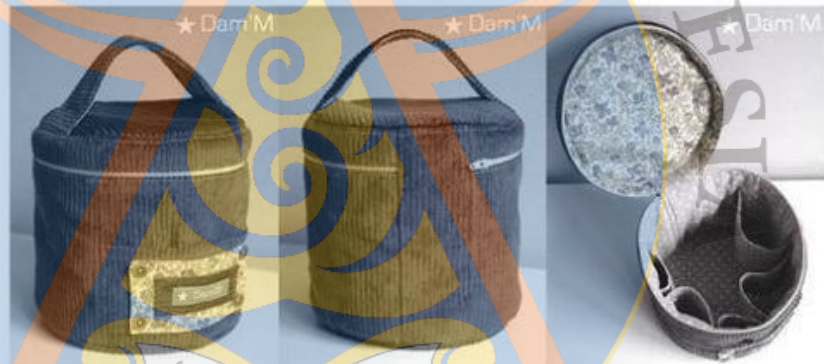


Gambar 4
Pertunjukan musik dol di Auditorium Boestanul Arifin Institut Seni
Indonesia Padangpanjang
(Foto: Afridha, 2019)

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap penerapan ide yang akan dituangkan ke dalam bentuk desain alternatif. Desain alternatif ini dibuat berdasarkan gambar acuan yang dilakukan melalui studi lapangan. Dari beberapa desain alternatif tersebut kemudian akan dipilih beberapa yang akan dijadikan desain terpilih.

a. Gambar acuan



Gambar 5
Tas *makeup*
(Sumber Pinterest)



Gambar 6
Tampak dalam tas *makeup*
(Sumber Pinterest)

b. Sketsa alternatif

Sketsa alternatif yang dibuat sesuai dengan bentuk yang akan dibuat, dari sketsa alternatif tersebut kemudian akan dipilih beberapa menjadi desain terpilih yang akan diwujudkan menjadi bentuk karya nyata.

Berikut sketsa alternatif :

1) Sketsa alternatif 1



Gambar 7
Sketsa alternatif 1
Ukuran 21x 18 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

2) Sketsa alternatif 2



Gambar 8
Sketsa alternatif 2
Ukuran 24 x 27 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

3) Sketsa alternatif 3



Gambar 9
Sketsa alternatif 3
Ukuran 21 x 18 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

4) Sketsa alternatif 4



Gambar 10
Sketsa alternatif 4
Ukuran 21 x 18 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

5) Sketsa alternatif 5



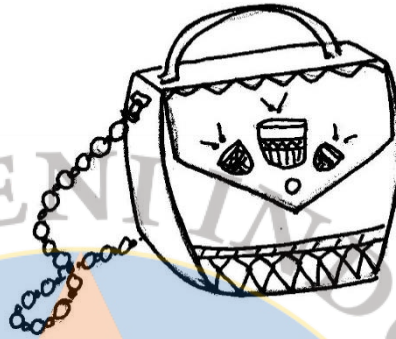
Gambar 11
Desain Alternatif 5
Ukuran 21 x 18 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

6) Sketsa alternatif 6



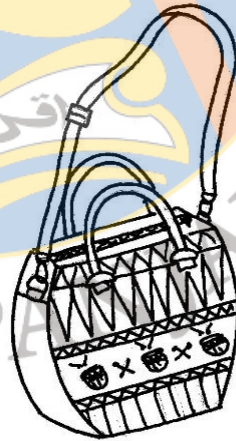
Gambar 12
Sketsa alternatif 6
Ukuran 21 x 18 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

7) Sketsa alternatif 7



Gambar 13
 Sketsa alternatif 7
 Ukuran 21 x 18 x15 cm
 (Foto : Rusmiati,2022)

8) Sketsa alternatif 8



Gambar 14
 Sketsa alternatif 8
 Ukuran 21 x 18 x 15 cm
 (Foto : Rusmiati,2022)

9) Sketsa alternatif 9



Gambar 15
 Sketsa alternatif 9
 Ukuran 21 x 18 cm
 (Foto : Rusmiati,2022)

10) Sketsa alternatif 10



Gambar 16
 Desain Alternatif 10
 Ukuran 21 x 18 cm
 (Foto : Rusmiati,2022)

11) Desain alternatif 11



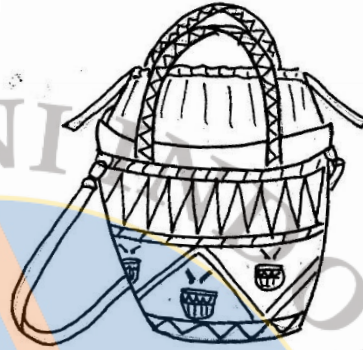
Gambar 17
Sketsa alternatif 11
Ukuran 24 x 18 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

12) Sketsa alternatif 12



Gambar 18
Sketsa alternatif 12
Ukuran 24 x 27 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

13) Sketsa alternatif 13



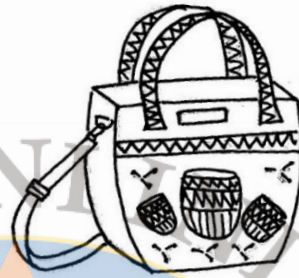
Gambar 19
 Sketsa alternatif 13
 Ukuran 24 x 27 cm
 (Foto : Rusmiati,2022)

14) Sketsa alternatif 14



Gambar 20
 Sketsa alternatif 14
 Ukuran 24 x 27 cm
 (Foto : Rusmiati,2022)

15) Sketsa lternatif 15



Gambar 21

Sketsa alternatif 15

Ukuran 24 x 27 x 15 cm

(Foto : Rusmiati,2022)

16) Sketsa alternatif 16



Gambar 22

Sketsa alternatif 16

Ukuran 24 x 27 x 15 cm

(Foto : Rusmiati,2022)

17) Sketsa alternatif 17



Gambar 23
Sketsa alternatif 17
Ukuran 24 x 27 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

18) Sketsa alternatif 18



Gambar 24
Sketsa alternatif 18
Ukuran 24 x 27 x 15 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

19) Sketsa alternatif 19



Gambar 25

Sketsa alternatif 19
Ukuran 24 x 27 x 15 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

20) Sketsa alternatif 20



Gambar 26

Sketsa alternatif 20
Ukuran 24 x 27 x 15 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

21) Sketsa alternatif 21



Gambar 27
Sketsa alternatif 21
Ukuran 24 x 27 cm
(Foto : Rusmiati,2022)

3. Tahap perwujudan

Proses perwujudan merupakan kelanjutan proses dari tahap eksplorasi, perancangan kemudian diwujudkan menjadi bentuk karya yang nyata. Tahap perwujudan karya terbagi menjadi tiga yaitu, desain terpilih, proses perwujudan dan penjelasan alat, bahan, dan teknik yang digunakan. Desain terpilih adalah beberapa desain yang telah dipilih dari sketsa alternatif untuk diwujudkan .

a. Desain terpilih

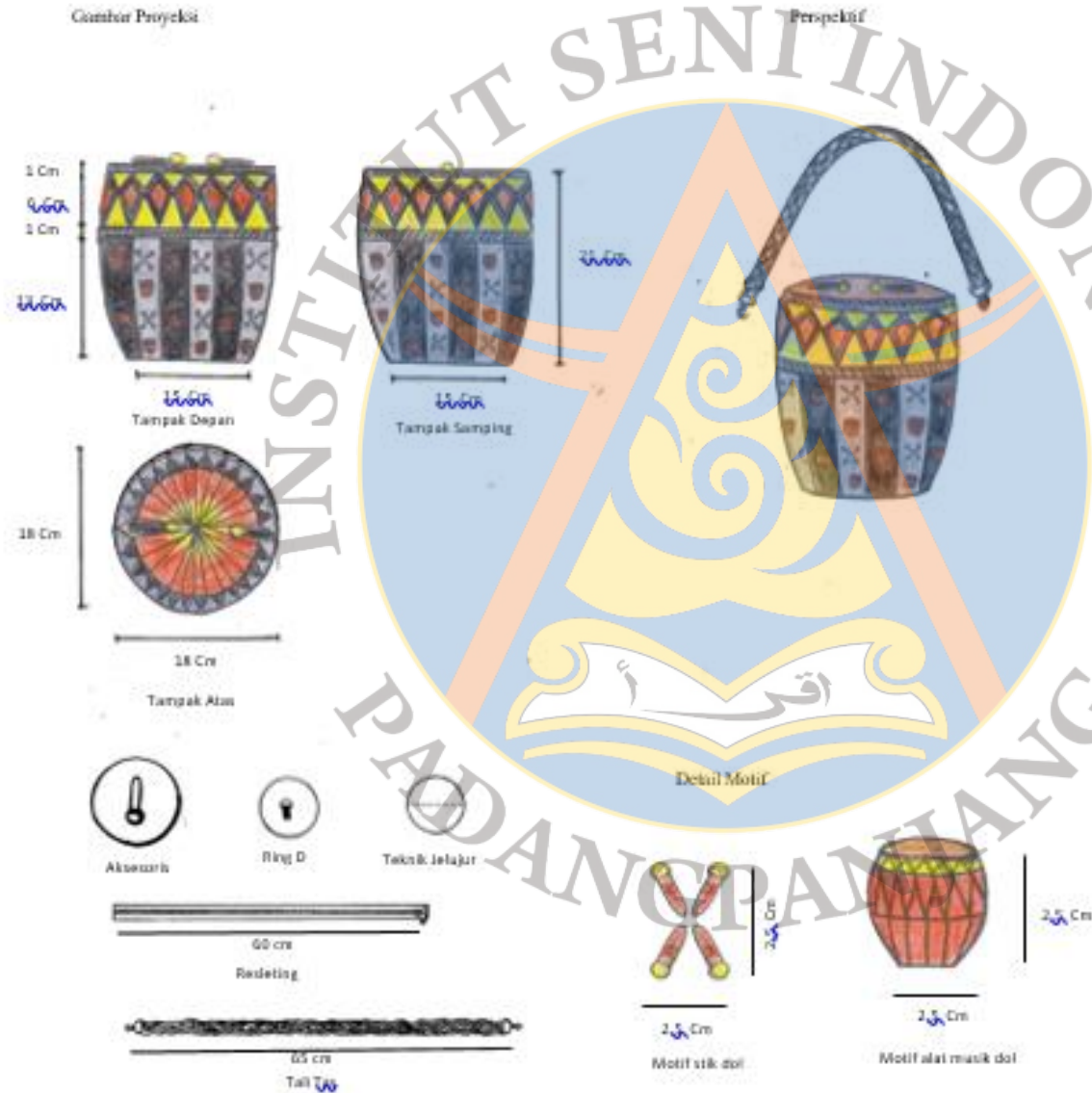
Desain terpilih ini merupakan beberapa desain yang dipilih dari beberapa sketsa alternatif untuk di wujudkan menjadi karya. Berikut merupakan desain terpilih

1. Desain terpilih 1



Gambar 28
Desain terpilih 1
(Foto : Rusmiati, 2022)

Keterangan : Suwena 1
Ukuran : 21x18 cm
Bahan : Katun primisima
Tahun : 2022
Produk : Tas *makeup*
Teknik : Batik tulis, sulam, dan *makrame*



GAMBAR KERJA
SKRIPSI KARYA

DOL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN TAS
MAKEUP

PROGRAM STUDI KRIYA SENI



KETERANGAN

UKURAN : 21x18 cm

BAHAN : Kanvas Primordina

TEKNIK : Batik tulis

SKALA : 1:5

DIGAMBAR OLEH :

Buana
04101518

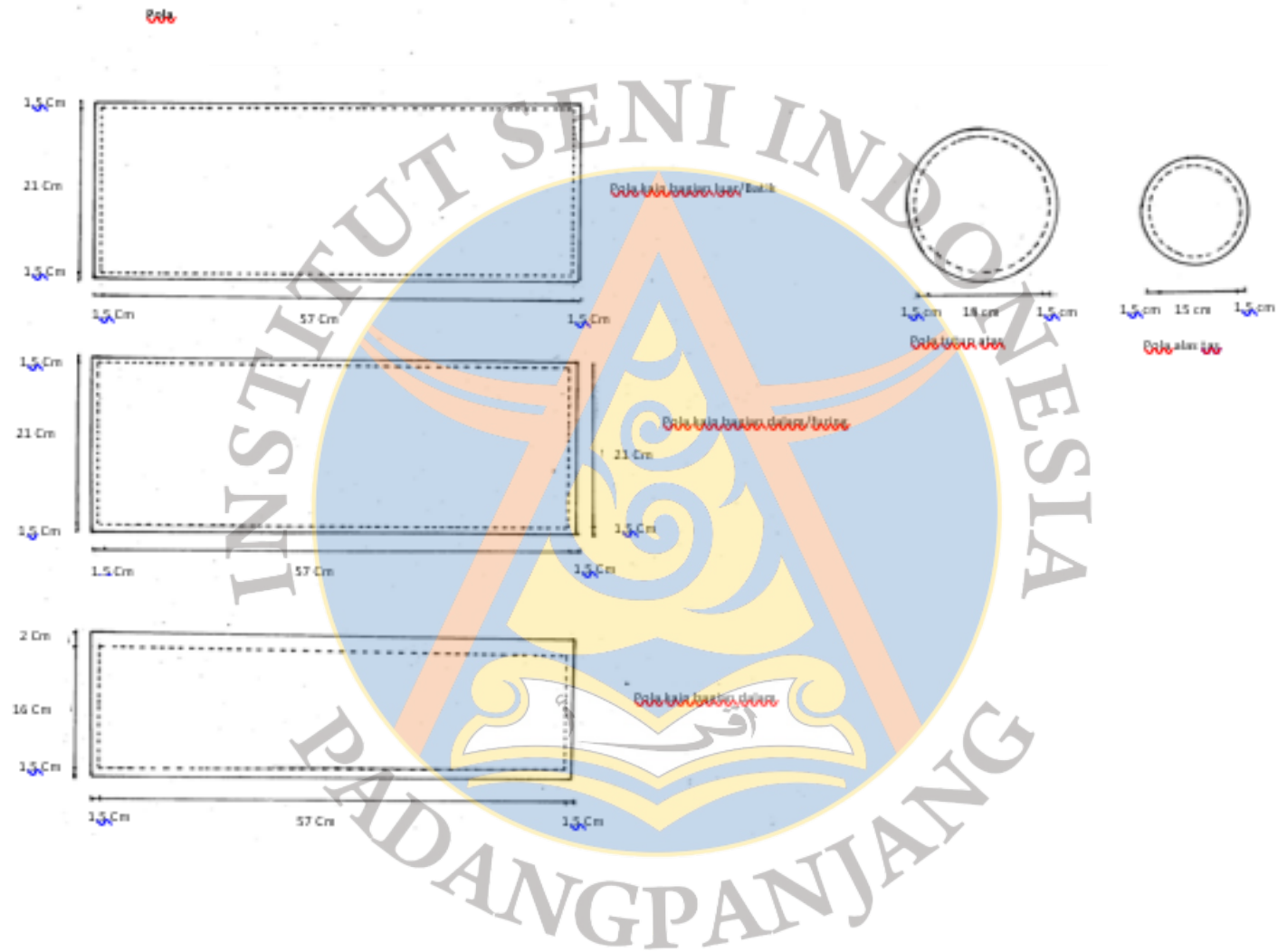
DOSEN PEMBIMBING I

Widada S.Si, M.Si
NIP.19780101 200501 2 004

DOSEN PEMBIMBING II

Wahid Purnama S.Si, M.Si
NIP. 19770504 200112 1 004

TANGGAL : 13 Januari 2023

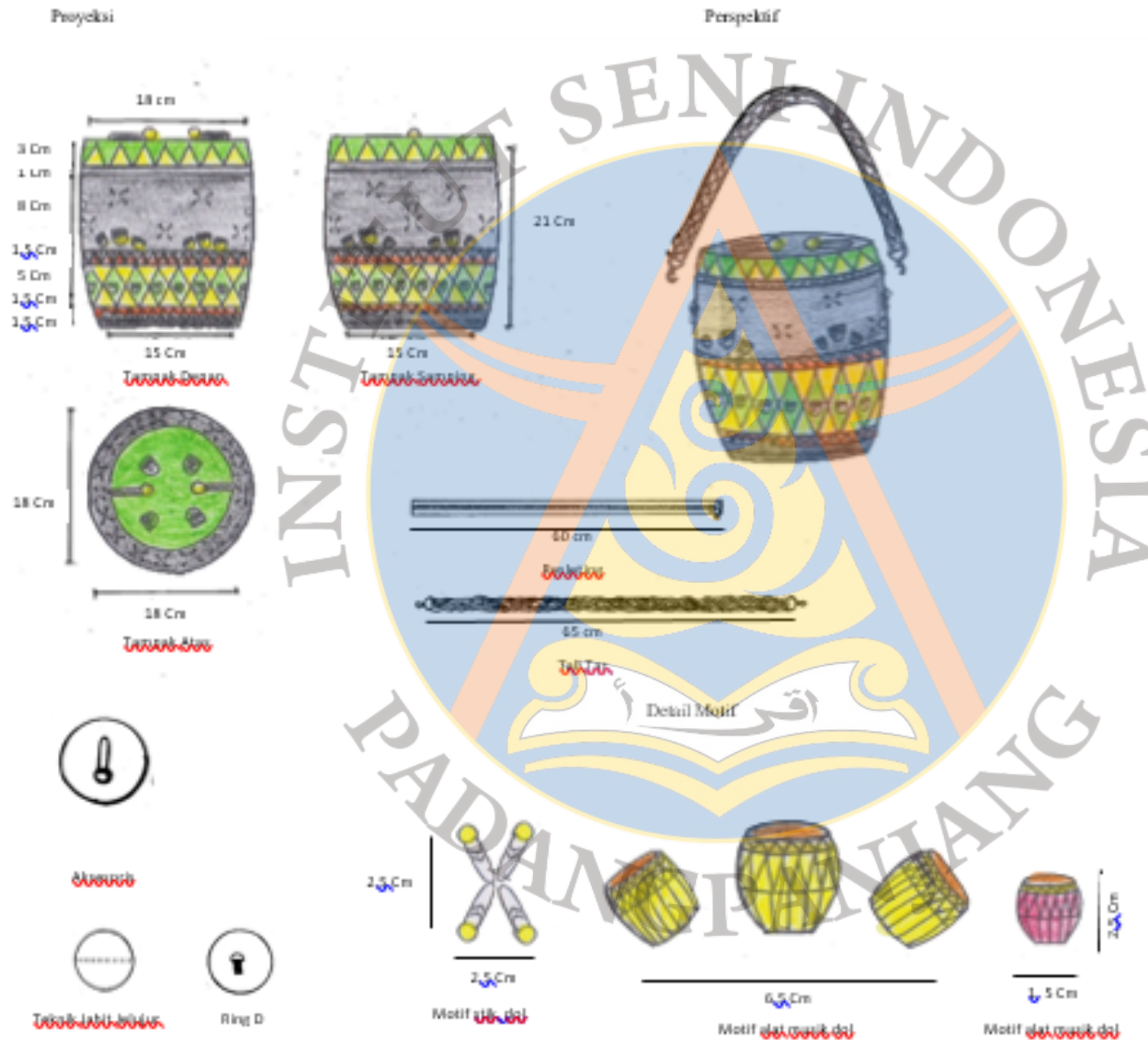


2. Desain terpilih 2



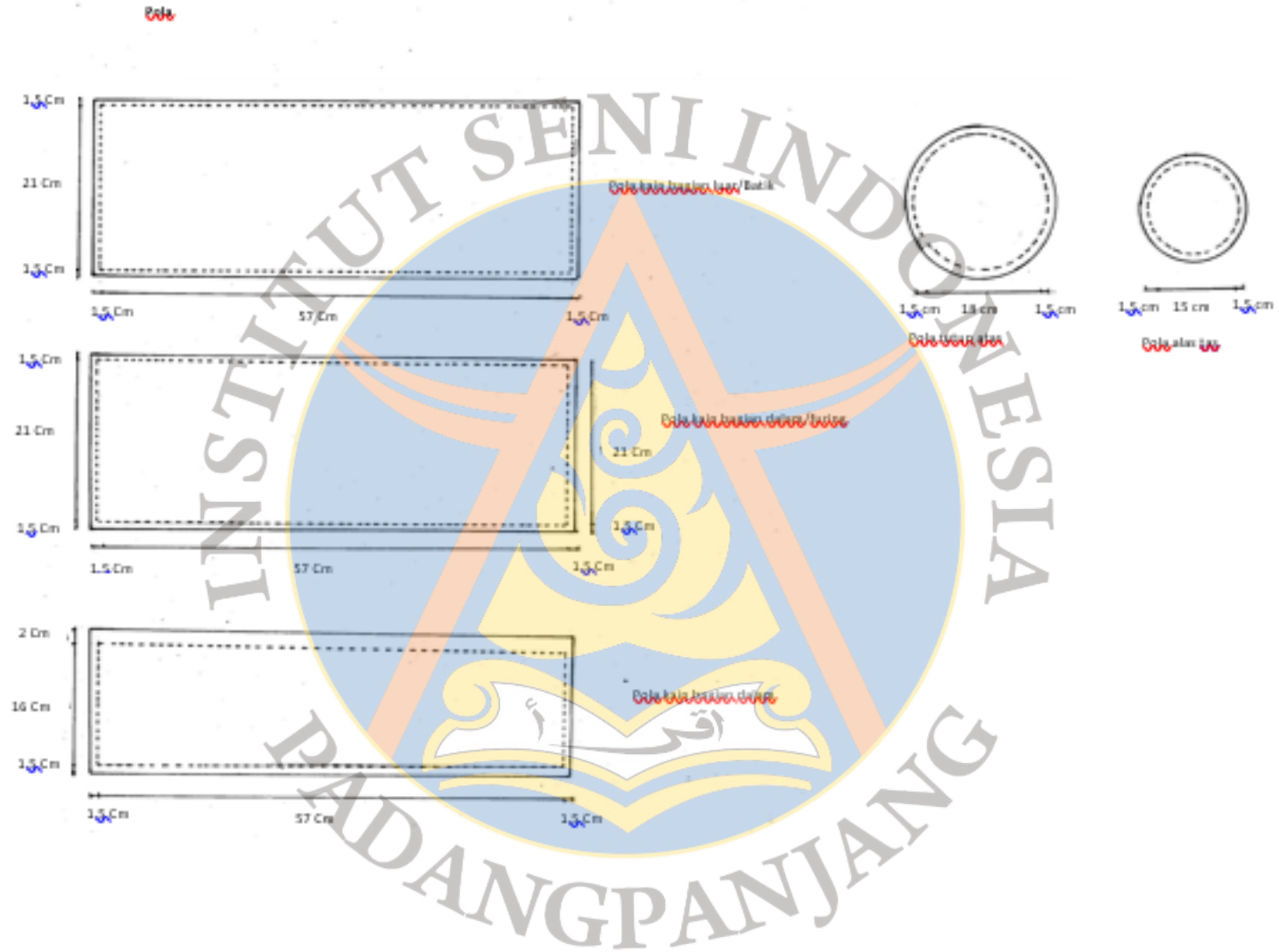
Gambar 29
Desain terpilih 2
(Foto : Rusmiati, 2022)

Keterangan : Suwena 2
Ukuran : 21x18 cm
Bahan : Katun primisima
Tahun : 2022
Produk : Tas *makeup*
Teknik : Batik tulis, sulam, dan *makrame*



GAMBAR KERJA SKRIPSI KARYA
DOL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN TAS MAKEUP PROGRAM STUDI KRIYA SENI

KETERANGAN UKURAN : 21x18 cm BAHAN : Katun Primissima TEKNIK : Batik tulis SKALA : 1:5
DIGAMBAR OLEH : Bustiqi 04101518
DOSEN PEMBIMBING I Widhiatun, S.Sn, M.Sn NIP.19780101 200501 2 004
DOSEN PEMBIMBING II Wisma Pratomo, S.Sn, M.Sn NIP. 19770504 200112 1 004
TANGGAL : 13 Januari 2023

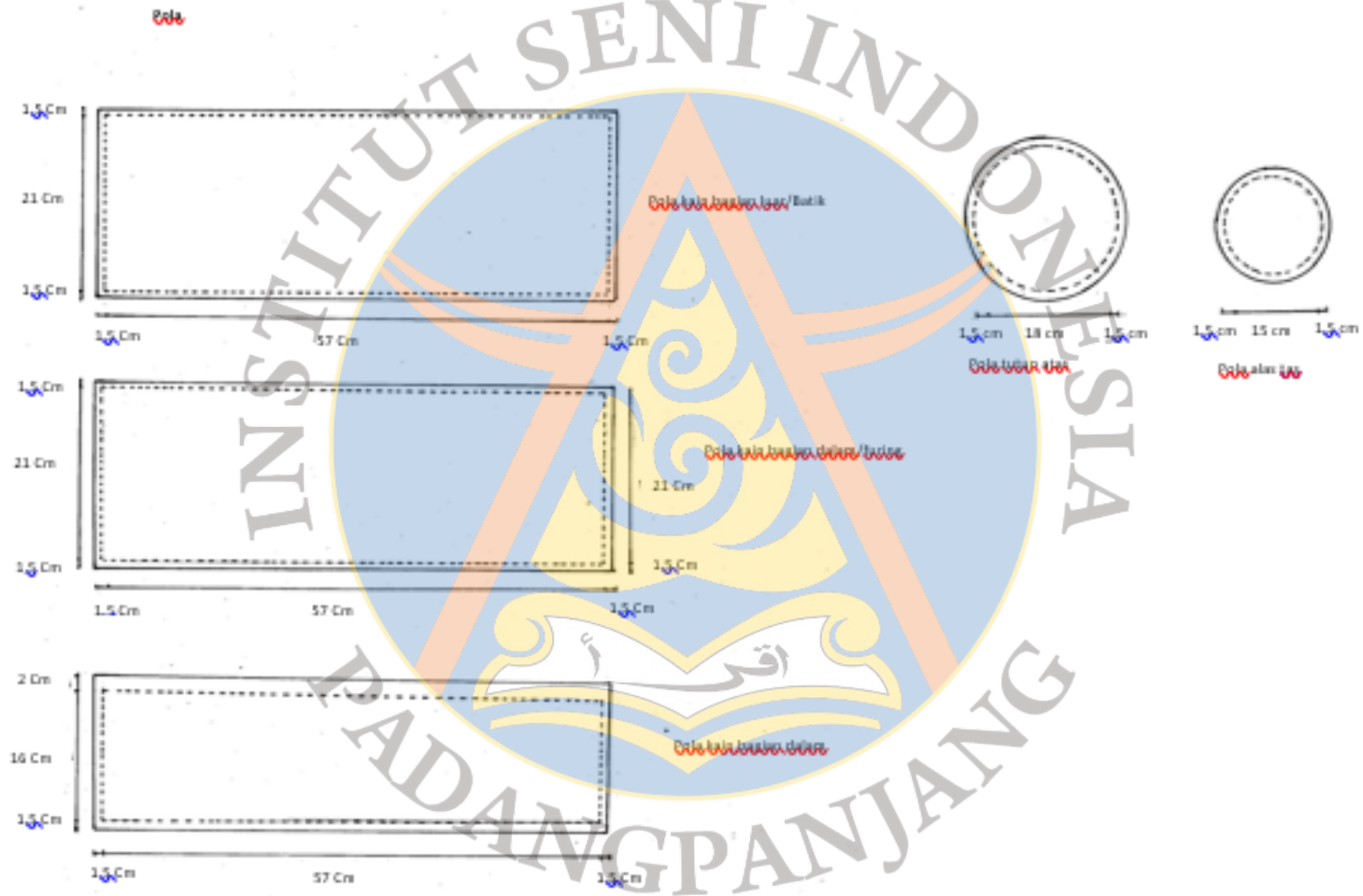


3. Desain terpilih 3



Gambar 30
Desain terpilih 3
(Foto : Rusmiati, 2022)

Keterangan : Suwari 1
Ukuran : 21x18 cm
Bahan : Katun primisima
Tahun : 2022
Produk : Tas *makeup*
Teknik : Batik tulis, sulam, dan *makrame*

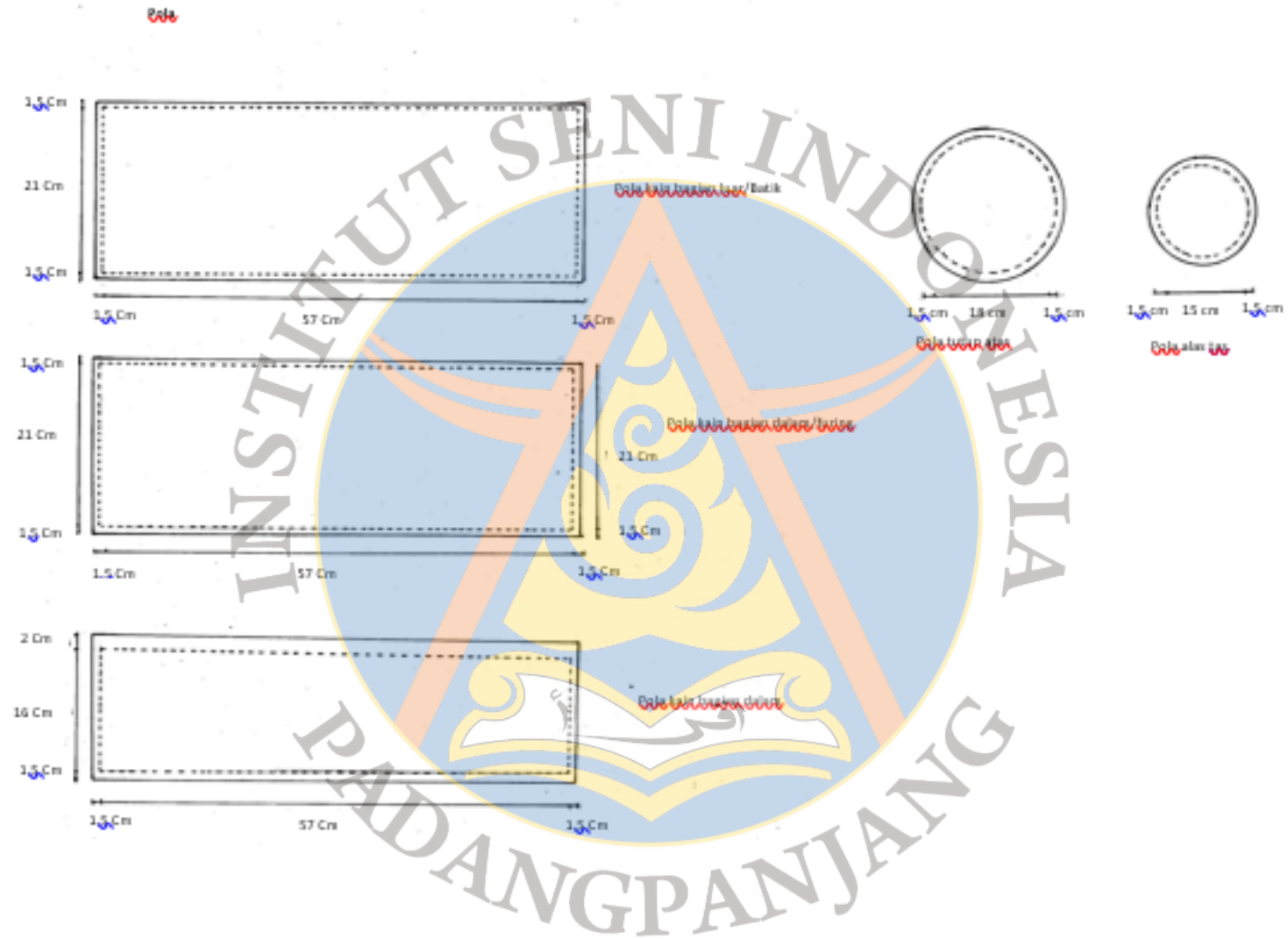


4. Desain terpilih 4



Gambar 31
Desain terpilih 4
(Foto : Rusmiati, 2022)

Keterangan : Suwari 2
Ukuran : 21x18 cm
Bahan : Katun primisima
Tahun : 2022
Produk : Tas *makeup*
Teknik : Batik tulis, sulam dan *makrame*



5. Desain terpilih 5



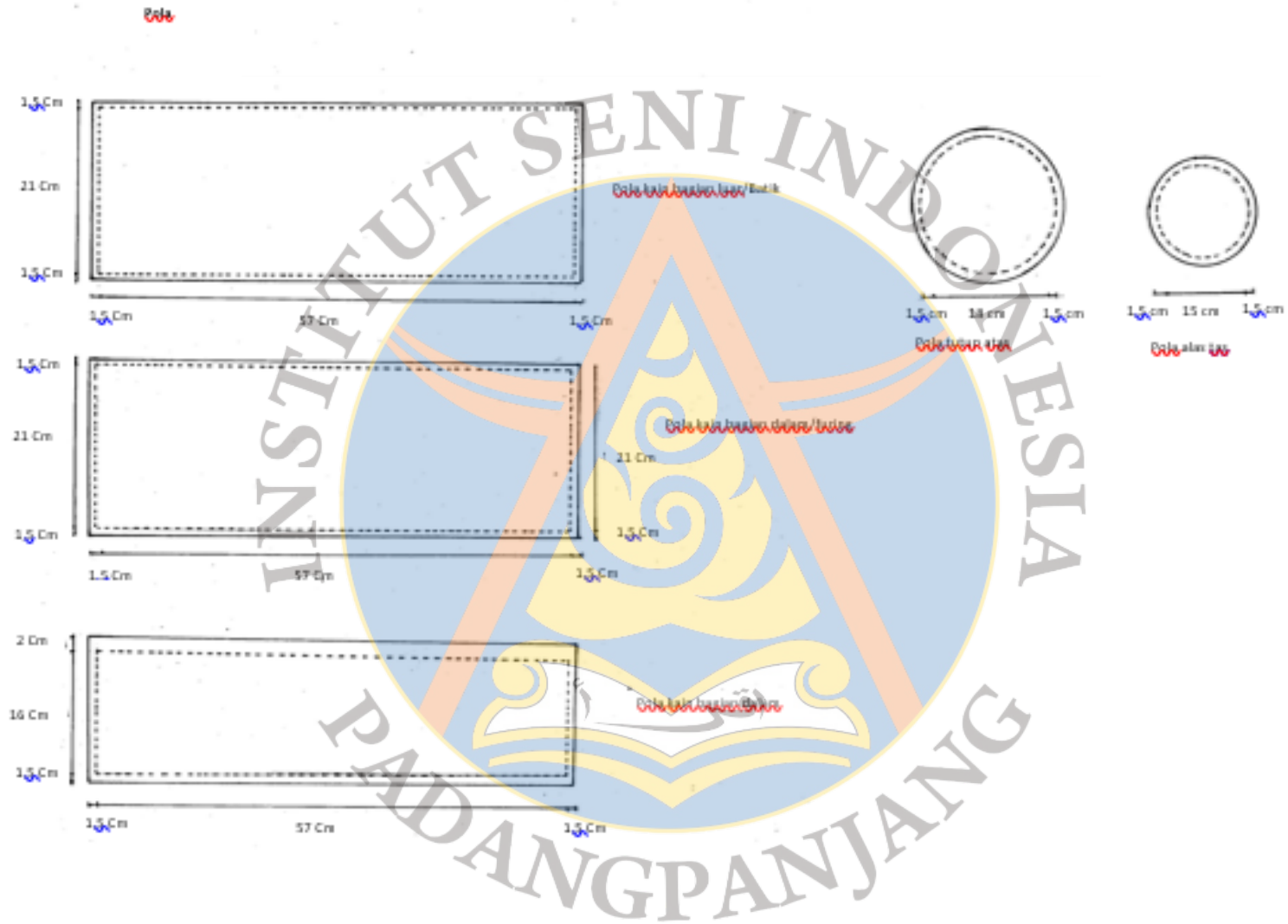
Gambar 32
Desain terpilih 5
(Foto : Rusmiati, 2022)

Keterangan : Suwari 3
Ukuran : 21x18 cm
Bahan : Katun primisima
Tahun : 2022
Produk : Tas *makeup*
Teknik : Batik tulis, sulam dan *makrame*



GAMBAR KERJA SKRIPSI KARYA
DOL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN TAS <i>MAKEUP</i>
PROGRAM STUDI KRIYA SENI

KETERANGAN UKURAN : 21x18 cm BAHAN : Kanvas Hitam TEKNIK : Batik SKALA : 1:5
DIGAMBAR OLEH : <i>Burnah</i> 04101518
DOSEN PEMBIMBING I <i>[Signature]</i> Wahyuni S.Si, M.Si NIP.19780101 200501 2 004
DOSEN PEMBIMBING II <i>[Signature]</i> Wahyuni S.Si, M.Si NIP. 19770504 200112 1 004
TANGGAL : 15 Januari 2023

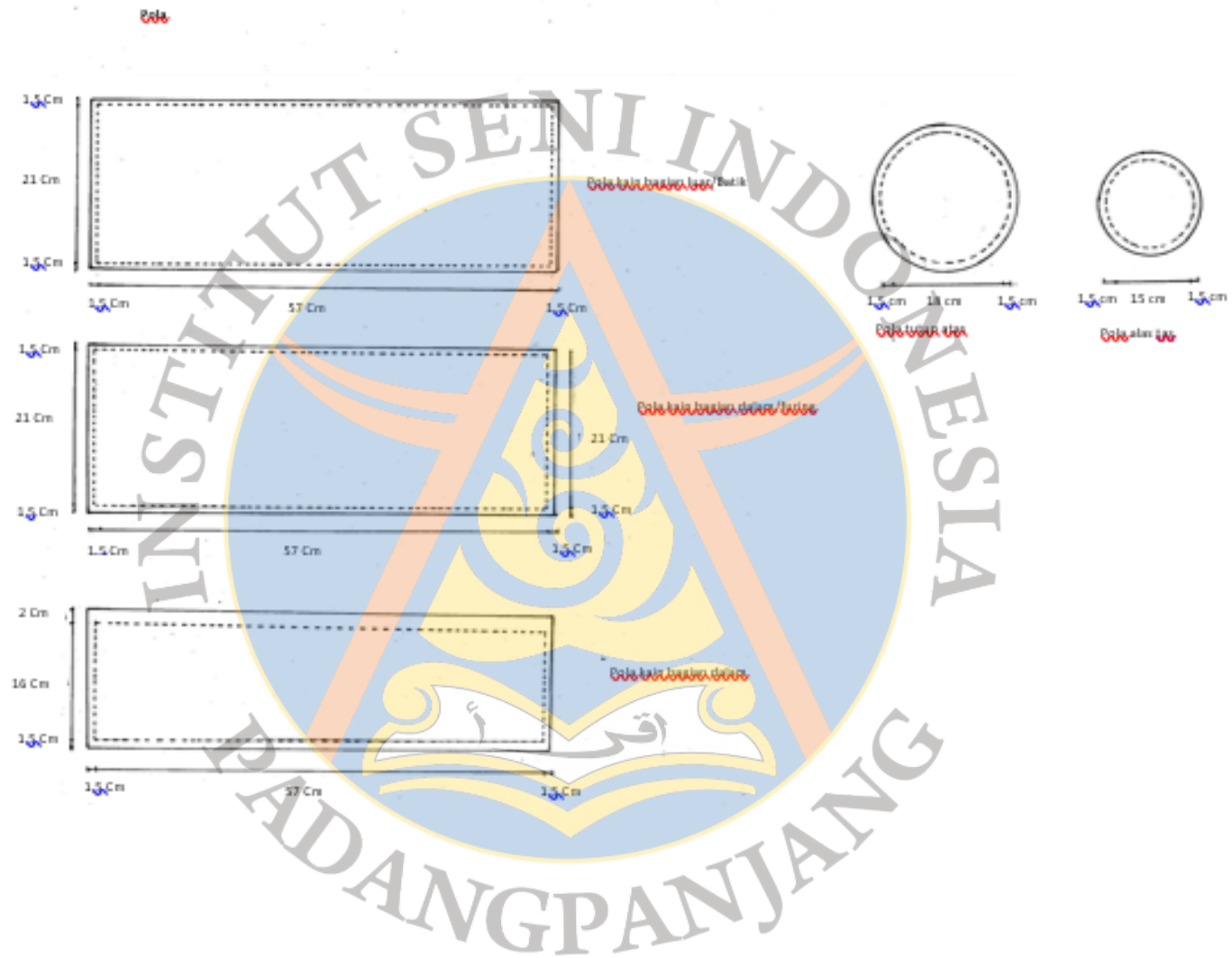


6. Desain terpilih 6



Gambar 33
Desain terpilih 6
(Foto : Rusmiati, 2022)

Keterangan : Tamatam 1
Ukuran : 21x18 cm
Bahan : Katun primisima
Tahun : 2022
Produk : Tas *makeup*
Teknik : Batik tulis, sulam dan *makrame*

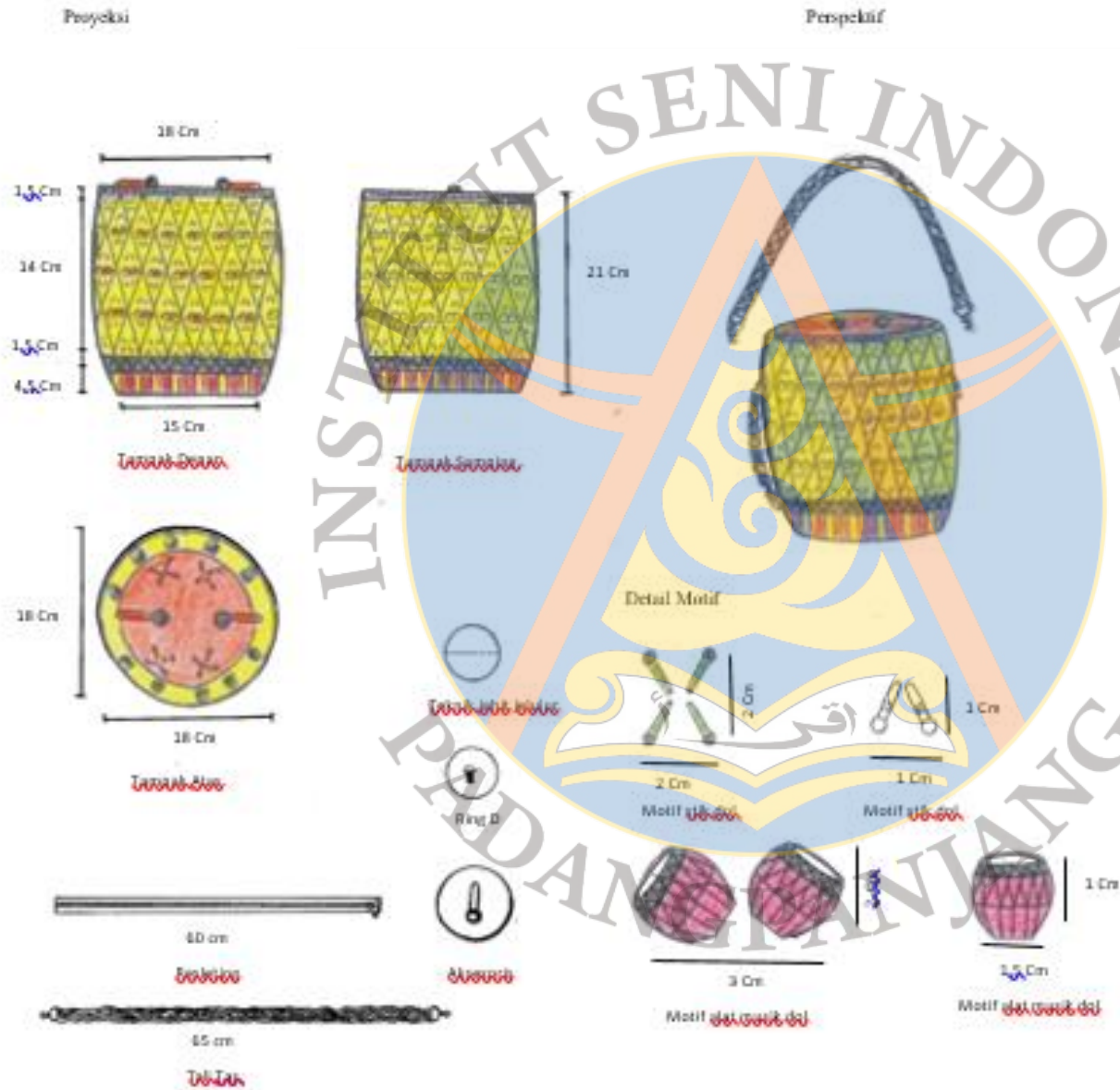


7. Desain terpilih 7



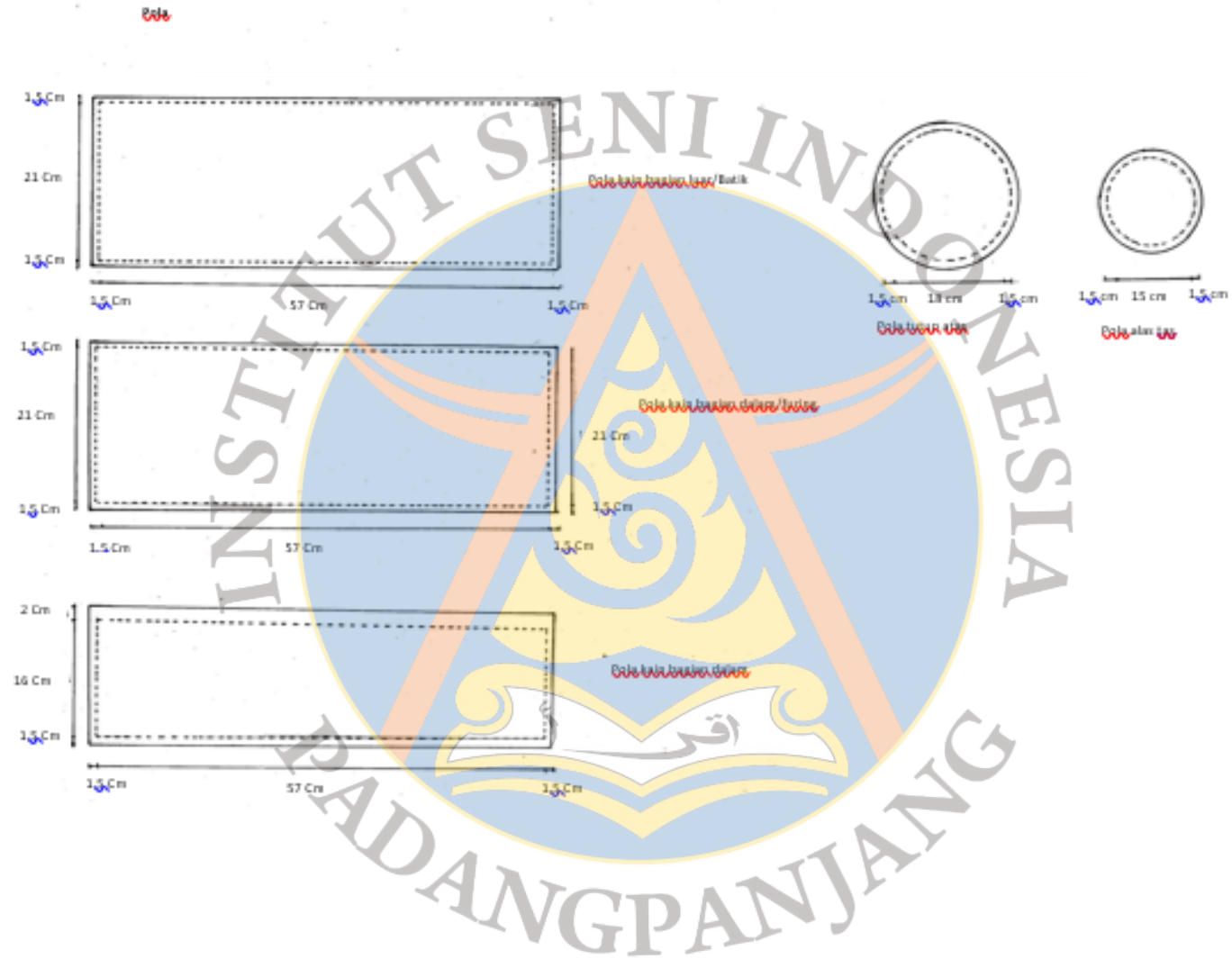
Gambar 34
Desain terpilih 7
(Foto : Rusmiati, 2022)

Keterangan : Tamatem 2
Ukuran : 21x18 cm
Bahan : Mori primisima
Tahun : 2022
Produk : Tas *makeup*
Teknik : Batik tulis, sulam dan *makrame*



GAMBAR KERJA SKRIPSI KARYA
DOL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN TAS MAKELUP PROGRAM STUDI KRIYA SENI

KETERANGAN UKURAN : 21x18 cm BAHAN : Kertas Permana TEKNIK : Batik Tulis SKALA : 1:5 DIGAMBAR OLEH : Bismah 04101518
DOSEN PEMBIMBING I  Widiyanti S.Sn. M.Sn. NIP.19780101 200501 2 004
DOSEN PEMBIMBING II  Widiyanti S.Sn. M.Sn. NIP. 19770504 200112 1 004 TANGGAL : 15 Januari 2023



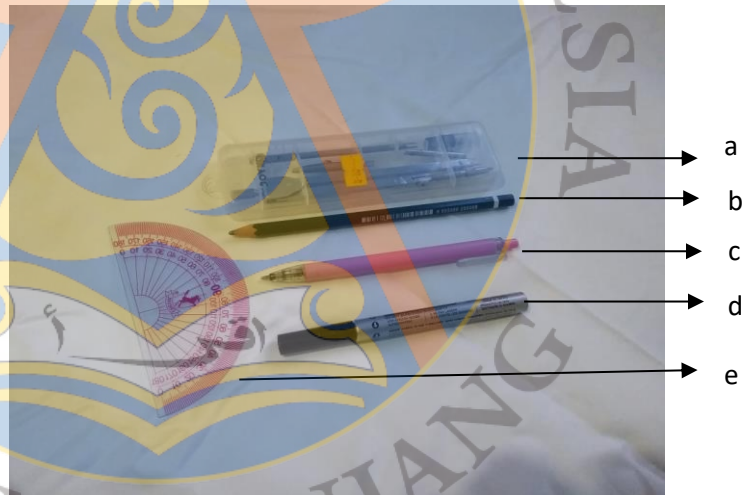
b. Alat, Bahan dan Teknik

1. Alat

a. Alat tulis

Alat tulis berupa pensil, penggaris, penhapus, spidol.

Digunakan untuk membuat desain dan pola pada kertas karton. Dan digunakan untuk menjiplak pola pada kain yang akan dibatik.



Gambar 35

Alat tulis a. jangka, b. pensil, c. pensil mekanik, d. spidol dan e. busur

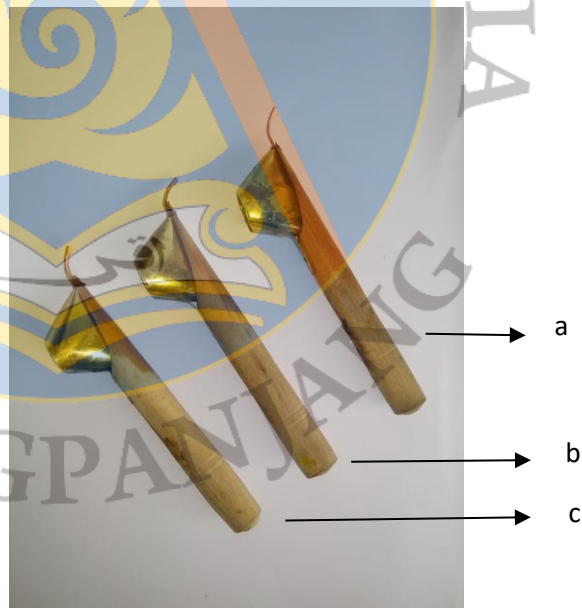
(Foto : Rusmiati,2022)

b. Canting

“Canting yaitu alat yang dipakai untuk menuliskan

lilin yang telah mencair, pada kain yang akan dibuat batik”

(Lisbijanto,2010:15). Canting yang digunakan ada beberapa macam yaitu canting klowong, canting isen, canting cecek dan canting tembok yang memiliki fungsi masing-masing. Canting klowong digunakan untuk membuat garis pada motif, setelah itu digunakan canting isen yaitu canting yang digunakan untuk mengisi bagian motif, dan untuk bagian background yang masih kosong dengan memberi titik-titik digunakan canting cecek. Pada saat ingin menembok atau menutupi kain yang tidak ingin terkena warna maka digunakan canting tembok.



Gambar 36
Canting a. canting isen, b. canting klowong dan c. canting tembok
(Foto : Rusmiati,2022)

c. Kompor

Kompor merupakan peralatan membatik yang berfungsi untuk memanaskan bahan-bahan yang digunakan dalam membatik. Kompor yang digunakan ada dua jenis yaitu, kompor batik yang digunakan untuk memanaskan lilin/malam dan kompor biasa yang digunakan untuk merebus air yang digunakan untuk melorod.



Gambar 37
Kompor batik
(Foto : Rusmiati,2022)

d. Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan untuk mencoletkan warna pada kain yang telah dicanting. Kuas yang digunakan

untuk mencoletkan warna beragam ukuran mulai dari ukuran kecil hingga ukuran besar.



Gambar 38
Kuas
(Foto : Rusmiati,2022)

e. Wajan

Berdasarkan buku Batik mengenal batik dan cara membuat batik wajan merupakan alat yang digunakan sebagai wadah untuk meletakkan lilin/malam yang akan dicairkan. Wajan terbuat dari logam baja atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat lain (2010).



Gambar 39
Wajan
(Foto : Rusmiati,2022)

f. Bak/Ember

Bak/ember digunakan untuk menampung air.

Bak/ember digunakan pada saat mencuci kain pada proses mordanting dan digunakan pada proses mencuci kain batik setelah proses pelorodan. Ember yang digunakan berukuran diameter 54 cm.



Gambar 40
Ember
(Foto : Rusmiati,2022)

g. Gelas plastik

Gelas plastik adalah alat yang digunakan untuk menaruh warna-warna yang akan digunakan pada saat mencolet.



Gambar 41
Gelas plastik
(Foto : Rusmiati,2022)

h. Celemek

Celemek adalah kain yang digunakan sebagai alas yang diletakkan dipaha pada saat mencanting agar tidak terkena tetesan lilin panas.



Gambar 42
Celemek
(Foto : Rusmiati,2022)

i. Panci

Panci adalah alat yang terbuat dari logam yang berbentuk silinder. Panci digunakan untuk merebus kain pada saat proses *melorod*.



Gambar 43
Panci
(Foto : Rusmiati,2022)

j. Spanram

Pamedangan merupakan alat yang terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang. Pamedangan digunakan untuk membentangkan kain pada saat proses pewarnaan dan proses fiksasi. Ukuran spanram yang digunakan berukuran 115x100 cm.



Gambar 44
Spanram
(Foto : Rusmiati,2022)

k. Mesin jahit

Mesin jahit adalah peralatan yang digunakan untuk menjahit kain yang telah dibatik sesuai dengan pola tas yang telah dibuat.



Gambar 45
Mesin jahit
(Foto : Rusmiati,2022)

1. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong kain yang akan berukuran panjang menjadi potongan sesuai dengan ukuran kain yang akan digunakan untuk membuat tas. Gunting juga digunakan untuk memotong kertas pola, benang ataupun bahan lainnya.



Gambar 46
Gunting
(Foto : Rusmiati,2022)

2. Bahan

a. Kain

Kain merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat batik tulis. Kain yang digunakan dalam pembuatan karya adalah jenis kain katun primisima. Kain katun primisima memiliki tekstur yang halus, tebal dan memiliki serat yang rapat.



Gambar 47
Kain katun primisima
(Foto : Rusmiati,2022)

b. Pewarna reaktif (Remazol)

Pewarna adalah bahan yang digunakan untuk mewarnai kain batik yang telah diberi lilin. Jenis pewarna batik ada beberapa macam yaitu pewarna alam dan pewarna kimia atau reaktif (*naphthol*, *remazol*, dan *indigosol*). Jenis pewarna yang digunakan adalah pewarna reaktif *remazol*



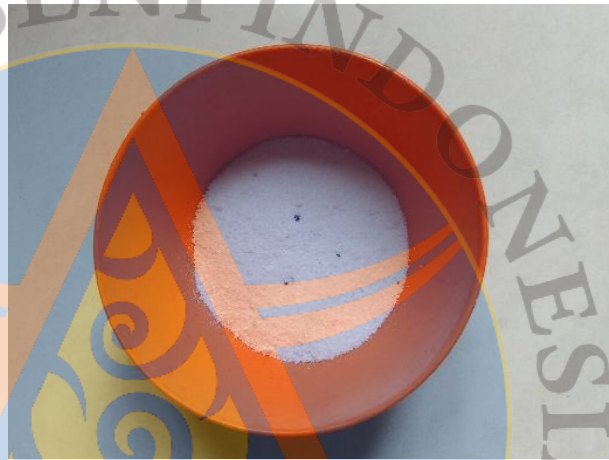
Gambar 48
Pewarna remazol
(Foto : Rusmiati,2022)

Tabel penggunaan warna remazol

No	Warna yang digunakan	Takaran	Air Panas	Air dingin
1.	Biru turkis	10 gr	100 ml	150 ml
2.	Black N	15 gr	100 ml	200 ml
3.	Yellow	10 gr	100 ml	150 ml
4.	Merah	5 gr	50 ml	100 ml
5.	Kuning + merah (orange)	3 gr + 1 gr	50 ml	75 ml
6.	Biru turkis + Yellow (hijau tua)	5 gr + 3 gr	50 ml	100 ml
7.	Merah + biru turkis (ungu)	3 gr + 2 gr	50 ml	75 ml
8.	Merah + black N (merah tua)	3 gr + 0,5 gr	50 ml	75 ml

c. Soda abu

Soda abu adalah bahan yang digunakan pada saat melorod agar lilin mudah lepas dari kain. Soda abu digunakan dengan cara dilarutkan pada air mendidih.



Gambar 49
Soda abu
(Foto : Rusmiati,2022)

d. *Waterglass*

Waterglass merupakan bahan yang digunakan pada saat proses fiksasi. Fungsi *waterglass* yaitu sebagai pengunci warna sekaligus menguatkan warna pada kain batik yang telah diwarnai agar tidak luntur.



Gambar 50
Waterglass
(Foto : Rusmiati,2022)

e. Lilin/malam

Lilin/malam juga merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat batik. Lilin berfungsi untuk menutupi bagian kain yang tidak ingin terkena warna.



Gambar 51
Lilin/malam
(Foto : Rusmiati,2022)

f. Air

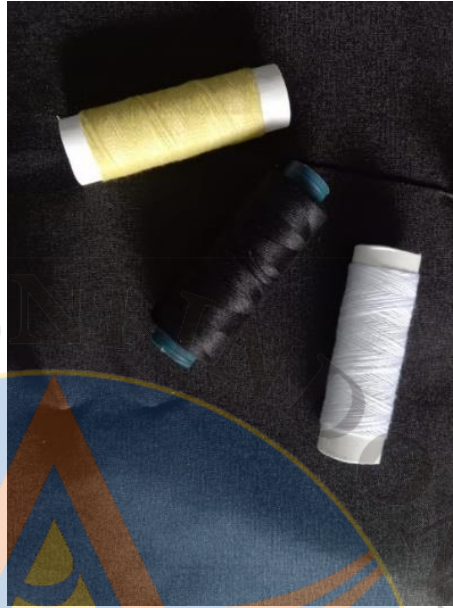
Air merupakan bahan yang paling banyak digunakan, mulai dari proses pengolahan kain sampai proses melorod. Air digunakan mulai dari proses pengolahan kain yaitu untuk mencuci kain dengan air untuk menghilangkan kanji pada kain. Air juga digunakan pada saat proses melorod, air digunakan untuk merebus kain dan pada saat mencuci kain setelah melorod juga dibutuhkan air untuk menghilangkan sisa-sisa lilin yang ada pada kain batik.



Gambar 52
Air
(Foto : Rusmiati,2022)

g. Benang jahit

Benang jahit merupakan bahan yang digunakan untuk menjahit kain batik yang telah dibuat menjadi tas *makeup*.



Gambar 53
Benang jahit
(Foto : Rusmiati,2022)

h. Resleting

Resleting digunakan untuk membuka dan menutup tas *makeup*. Resleting yang digunakan berwarna emas dengan ukuran no 5.



Gambar 54
Resleting
(Foto : Rusmiati,2022)

i. Busa pelapis tas

Busa pelapis digunakan agar tas *makeup* menjadi kokoh dan lebih tebal. Busa pelapis yang digunakan yaitu busa ati. Busa ati memiliki tekstur yang licin, sedikit kaku dan lentur.



Gambar 55
Busa pelapis
(Foto : Rusmiati,2022)

j. Kain pelapis dalam tas

Kain pelapis digunakan untuk menutupi bagian dalam tas. Kain yang digunakan adalah jenis kain satin, kain satin memiliki ciri yaitu mengkilat dan licin.



Gambar 56
Kain furing
(Foto : Rusmiati,2022)

k. Dakron

Dakron merupakan serat sintetis *polyester* yang menyerupai seperti kapas. Dakron digunakan untuk mengisi bagian aksesoris tas *makeup* yang beebentuk seperti alat penabuh dol.



Gambar 57
Dakron
(Foto : Rusmiati,2022)

i. Pengait tas

Pengait tas digunakan untuk mengaitkan tali tas dengan tas sehingga dapat di lepas pasang. Pengait tas terbuat dari besi.



Gambar 58
Pengait tas
(Foto : Rusmiati,2022)

j. Benang metalik

Benang metalik berwarna emas digunakan untuk menjahit bagian garis-garis pada motif, sehingga lebih terlihat mewah dan menarik. Selain untuk memperindah tampilan tas benang metalik juga berguna untuk menyatukan antara kain batik dan busa pelapis.



Gambar 59
Benang metalik
(Foto : Rusmiati,2022)

k. Benang katun

Benang katun merupakan benang yang terbuat dari kapas. Benang katun digunakan untuk membuat tali pada tas *makeup*. Teknik yang digunakan dalam pembuatan tali tas *makeup* yaitu teknik *makrame*.



Gambar 60
Benang katun
(Foto : Rusmiati,2022)

c. Teknik

Teknik yang digunakan pada pembuatan karya adalah teknik batik tulis. “Batik tulis merupakan seni menulis atau melukis yang dilakukan di atas kain. Proses pengerjaannya pembatik menggunakan lilin/malam untuk mendapatkan ragam hias atau pola di atas kain yang dibatik dengan menggunakan alat yang dinamakan canting.” (Supriono,2016) Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu teknik colet dengan menggunakan jenis pewarna reaktif yaitu remazol.

Selain teknik batik pengkarya juga menggunakan teknik sulam benang dan sulam payet untuk memperindah tampilan tas *makeup*. “sama seperti sulam benang, sulam payet berfungsi untuk memperindah pakaian dan perlengkapannya” (Hastuti,2012:2). Jenis teknik sulam yang digunakan adalah teknik sulam jelujur.



Gambar 61
Teknik sulam jelujur
(Foto : Rusmiati,2022)

Pengkarya juga menggunakan teknik *makrame* pada tali tas *makeup*. *Makrame* merupakan kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang. Pengkarya menggunakan mengkombinasikan simpul datar dan simpul kait.



Gambar 62
Teknik *macramé* kombimasi simpul datar dan simpul kait
(Foto : Rusmiati,2022)

4. Penyajian karya

Penyajian karya merupakan bagian akhir dari proses penciptaan karya yang telah dibuat. “Tahap penyajian dapat dilakukan melalui pameran dengan tujuan terjalannya komunikasi, apresiasi, dan pemaknaan karya yang dibuat apakah sudah sesuai target dan tujuan penciptaannya atau belum”. (Hendriyana,2021:56)

Pengkarya menyajikan hasil karya yang telah dibuat dengan mengadakan pameran karya secara bersama-sama, yang diselenggarakan di gedung pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pameran dibuka oleh bapak wakil Dekan II Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Tamu yang akan diundang dalam acara pameran yaitu Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Kaprodi Kriya Seni, bapak ibu dosen prodi kriya seni, mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan UMKM yang ada di Padangpanjang.

